

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN MURID PADA MATA PELAJARAN
SAINS DALAM MATERI ENERGI DAN PENGGUNAANNYA MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN LATIHAN LABORATORIUM
(*LABORATORY TRAINING*) DI KELAS IV MIS
AR-RAHMAN KECAMATAN TENAYAN
RAYA KOTA PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

UCI HARTATI

NIM. 10711000413

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2011 M**

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN MURID PADA MATA PELAJARAN
SAINS DALAM MATERI ENERGI DAN PENGGUNAANNYA MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN LATIHAN LABORATORIUM
(*LABORATORY TRAINING*) DI KELAS IV MIS
AR-RAHMAN KECAMATAN TENAYAN
RAYA KOTA PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

UCI HARTATI

NIM. 10711000413

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Upaya Meningkatkan Keaktifan Murid pada Mata Pelajaran Sains dalam Materi Energi dan Penggunaannya melalui Strategi Pembelajaran Latihan Laboratorium (Laboratory Training) di Kelas IV MIS Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*, Penelitian yang ditulis oleh Uci Hartati NIM. 10711000413 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Ramadhan 1432 H
20 Agustus 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag

Dra. Hj. Betty Holiwarni, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Upaya Meningkatkan Keaktifan Murid pada Mata Pelajaran Sains dalam Materi Energi dan Penggunaannya melalui Strategi Pembelajaran Latihan Laboratorium (Laboratory Training) di Kelas IV MIS Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*, yang ditulis oleh Uci Hartati, NIM 10711000413 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 20 Dzulhijjah 1432 H/16 November 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 20 Dzulhijjah 1432 H
16 November 2011 M

Mengesahkan,
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
Penguji I

Dra. Risnawati, M.Pd.
Penguji II

Drs. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.

Susilawati, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
NIP. 19700222 199703 2 001

ABSTRAK

Uci Hartati (2010) :Upaya Meningkatkan Keaktifan Murid pada Mata Pelajaran Sains dalam Materi Energi dan Penggunaannya melalui Strategi Pembelajaran Latihan Laboratorium (*Laboratory Training*) di Kelas IV MIS Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

NIM : 10711000413

Berdasarkan studi pendahuluan di MIS Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, penulis menemukan gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya aktivitas belajar siswa, diantaranya kurangnya murid membaca dan memperhatikan pelajaran, hal ini terlihat ketika guru bertanya murid hanya diam saja, kurangnya keingintahuan murid terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, hanya sebagian murid yang mau bertanya atau mengajukan pendapatnya, murid tidak berani bertanya jika belum paham dengan pelajaran yang telah diberikan guru dan murid kurang semangat belajar ketika diminta guru untuk memecahkan soal, menganalisis dan mengambil keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah keaktifan belajar murid pada mata pelajaran Sains dalam materi energi dan penggunaannya dapat ditingkatkan melalui penerapan startegi pembelajaran latihan laboratorium (*Laboratory Training*).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan aktivitas belajar siswa hanya mencapai rata-rata nilai 39,7 dengan kategori sangat rendah, pada siklus I aktivitas belajar siswa meningkat dengan rata-rata nilai 49,7 dengan kategori rendah, dan pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sangat memuaskan dengan perolehan rata-rata nilai 71,4 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran latihan laboratorium (*Laboratory Training*) dapat meningkatkan aktvitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran sains materi energi dan penggunaannya.

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Murid pada Mata Pelajaran Sains dalam Materi Energi dan Penggunaannya melalui Strategi Pembelajaran Latihan Laboratorium (*Laboratory Training*) di Kelas IV MIS Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Ibu Dra. Hj. Betty Holiwarni, M.Pd, selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan bimbingan hingga selesainya penulisan PTK ini.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Mei 2011

Uci Hartati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERSETUJUAN
PENGESAHAN
ABSTRAK
PENGHARGAAN
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

	Halaman
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II : KAJIAN TEORI.....	6
A. Pengertian Belajar	6
B. Faktor yang Mempengaruhi Belajar	8
C. Pengertian Keaktifan Belajar	9
D. Macam-macam Keaktifan Belajar	11
E. Strategi Pembelajaran Latihan Laboratorium (Laboratory Training)	13
F. Penelitian yang Relevan.....	17
G. Hipotesis Tindakan	18
H. Indikator Keberhasilan.....	18
BAB III : METODE PENELITIAN.....	20
A. Subjek dan Objek Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Rancangan Penelitian	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	23
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Deskripsi Setting Penelitian	25
B. Hasil Penelitian	29
C. Pembahasan	56
D. Pengujian Hipotesis	58
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. IV.1 :Keadaan Guru MIS Ar-Rahman.....	27
2. IV.2 :Keadaan Siswa MIS Ar-Rahman	28
3. IV.3 :Sarana dan Prasarana MIS Ar-Rahman.....	29
4. IV.4 :Keaktifan Belajar Murid Sebelum Tindakan.....	32
5. IV.5 :Keaktifan Guru pada Siklus I Pertemuan 1	34
6. IV.6 :Hasil Observasi Keaktifan Guru Siklus I Pertemuan 2	40
7. IV.7 :Hasil Observasi Keaktifan Murid Siklus I Pertemuan 1	42
8. IV.8 :Hasil Observasi Keaktifan Belajar Murid Siklus I Pertemuan 2	46
9. IV.9 :Keaktifan Guru pada Siklus II Pertemuan 1	48
10. IV.10 :Hasil Observasi Keaktifan Guru pada Siklus II Pertemuan 2	53
11. IV.11 :Hasil Observasi Keaktifan Belajar Murid Siklus II Pertemuan 1	54
12. IV.12 :Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Aktivitas Belajar Murid Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki kemampuan potensi dan kecerdasan emosional yang tinggi serta menguasai berbagai macam keterampilan yang mantap. Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kelancaran dan kemajuan suatu pembangunan. Maka dari itu proses pembangunan yang sedang berlangsung di negeri kita saat ini harus disertai pula dengan pembangunan di bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintahan melalui kegiatan bimbingan, guruan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup serta mantap di masa yang akan datang.¹ Untuk mencapai tujuan tersebut harus diadakan kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para murid menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan mahluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut murid harus berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses belajar mengajar.

Dalam metodologi pembelajaran ada dua aspek yang menonjol yakni strategi mengajar dan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat meningkat keaktifan

¹ Redja Mudiarto, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002, hlm. 11

murid dan mempertinggi proses belajar murid dan dapat mempertinggi hasil belajar yang ingin dicapai.

Banyak usaha yang telah guru lakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar murid khususnya pada mata pelajaran Sains, diantaranya menerapkan beberapa metode, seperti metode ceramah, metode drill, dan metode pemberian tugas, namun murid kurang aktif dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran sains sehingga belum tercapai secara optimal.

Kegiatan belajar merupakan bagian dari proses pendidikan bagi anak, dewasa ini mengalami kemunduran, semakin dianggap sebagai suatu kegaitan yang membosankan dan tidak berkembang. Pada tiap sekolah situasi tidak jauh berbeda diketahui umumnya anak-anak kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam belajar sains, tidak terkecuali murid kelas IV MIS Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Hal ini sesuai dengan pengamatan yang penulis lakukan di kelas IV MIS Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, dimana masih terdapat gejala-gejala yang mengindikasikan rendahnya keaktifan belajar murid. Adapun gejala-gejala tersebut adalah:

1. Kurangnya murid dalam memperhatikan pelajaran, hal ini terlihat ketika guru bertanya murid hanya diam saja
2. Kurangnya aktivitas belajar murid terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, hanya sebagian murid yang mau bertanya atau mengajukan pendapatnya.
3. Murid tidak berani bertanya jika belum paham dengan pelajaran yang telah diberikan guru

4. Murid kurang semangat belajar ketika diminta guru untuk memecahkan soal, menganalisis dan mengambil keputusan.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, dapat diketahui bahwa rendahnya keaktifan belajar murid, khususnya pada mata pelajaran sains, hal ini disebabkan pelaksanaan pembelajaran yang terlalu banyak menggunakan metode ceramah mengulangi apa isi yang ada dalam buku, selain itu model pembelajaran yang disampaikan guru bersifat satu arah, guru yang aktif dan murid pasif.

Keadaan di atas mengindikasikan penulis untuk menerapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan murid terlibat langsung dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Adapun strategi pembelajaran tersebut adalah strategi latihan laboratory (*Laboratory Training*). Strategi pembelajaran ini awal mulanya dikembangkan oleh Joice dan Weil, dan strategi ini telah banyak diterapkan pada pembelajaran-pembelajaran praktik pada bidang keteknikan atau ilmu pengetahuan lainnya. Pada dasarnya, ada dua dimensi pokok dari strategi ini, yaitu (1) prinsip yang melandasi, dan (2) prosedur pelaksanaan.² Keunggulan dari strategi latihan laboratory (*Laboratory Training*) yaitu bisa meningkatkan keaktifan dan kepribadian siswa, siswa bisa bekerja sama antara teman kelompok dan siswa bisa menjadi mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang keaktifan belajar dengan judul: upaya meningkatkan keaktifan murid pada mata pelajaran sains dalam materi energi dan penggunaannya melalui strategi

² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 131

pembelajaran latihan laboratory (*laboratory training*) di kelas IV MIS Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

B. Penegasan Istilah

1. Keaktifan murid merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar, di mana murid terutama mengalami keterlibatan intelektual emosional, disamping keterlibatan fisik di dalam proses belajar mengajar.³
2. Pembelajaran latihan laboratory (*laboratory training*) merupakan strategi yang diterapkan pada pembelajaran praktik pada bidang ilmu pengetahuan.⁴ Yaitu dengan mengatur kelompok dan membagi lembar kerja pada masing-masing kelompok, selain itu guru juga membimbing diskusi dan tanya jawab antar murid dan memberi balikan terhadap pekerjaan murid.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Apakah keaktifan belajar murid pada mata pelajaran sains dalam materi energi dan penggunaannya dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran latihan laboratory (*laboratory training*) di kelas IV MIS Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru?

³ Abu Ahmadi dan Joko Tri Pasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 2005, hlm. 120

⁴ Made Wena, *Loc Cit.*

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah keaktifan belajar murid pada mata pelajaran sains dalam materi energi dan penggunaannya dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran latihan laboratory (*laboratory training*) di kelas IV MIS Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain :

a. Bagi murid

- 1) Untuk meningkatkan keaktifan belajar murid pada mata pelajaran Sains materi Energi dan penggunaannya murid kelas IV melalui strategi pembelajaran latihan laboratory (*laboratory training*)
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar sains murid kelas IV MIS Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru khususnya pada materi Energi dan penggunaannya.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi penelitian selanjutnya, dapat dijadikan refrensi untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai strategi pembelajaran latihan laboratory (*laboratory training*)

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Pengertian Belajar

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang “Belajar”. Seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Dalam uraian ini dapat berkenalan dengan beberapa perumusan saja, guna melengkapi dan memperluas pandangan tentang belajar.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defened as the modification or strengthening of behavioe through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.¹

Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.²

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut

¹ Oemar hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004, hlm. 27

² Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Murid*, Jakarta : Grasindo, 2004, hlm. 64

adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.³

Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

1. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh murid dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
2. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
3. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
4. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
5. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku seseorang, dari tidak baik menjadi baik, dan dari uraian di atas juga dijelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat

³ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, hlm. 18-32

⁴ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Keaktifan belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali, Pers, 2004, hlm. 38

mempengaruhi belajar, yaitu faktor yang datang dari internal, dan faktor yang datang dari eksternal.

Berdasarkan definisi di atas maka belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Slameto berpendapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁵

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik murid, 2) karakteristik guru, 3) interaksi dan Metode, 4) karakteristik kelompok, 5) fasilitas fisik, 6) mata pelajaran dan 7) lingkungan alam sekitar.⁶

⁵ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003, hlm. 54-60

⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Wali Pers, 2004, hlm. 248

S.B.Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu keaktifan yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Di dalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.⁷

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

C. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar juga dapat dikatakan Keaktifan belajar, dan keaktifan belajar dapat dilihat dari keaktifan fisik dan mental murid selama proses pembelajaran. Jika murid sudah terlibat secara fisik dan mental, maka murid akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat diaktifkan. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu keaktifan dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Pt. Rineka Cipta, 2002, hlm. 141

seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan optimal.⁸

Menurut kamus besar bahasa Indonesia keaktifan adalah kegiatan. Keaktifan belajar dapat dilihat dari kegiatan murid selama pembelajaran. Hisyam Zaini menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti murid yang mendominasi keaktifan pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁹

Menurut Rahmayulis keaktifan mencakup keaktifan jasmani dan rohani.¹⁰ Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

1. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
3. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
4. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.

⁸ Hisam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007, hlm. 16

⁹ *Ibid*

¹⁰ Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002, hlm. 35

5. *Drawing activities*, seperti mengambarkan, membuat grafik, peta, peta, patroon dan sebagainya.
6. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.
7. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
8. *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.¹¹

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar dimana murid mengalami keterlibatan intelektual emosional disamping keterlibatan fisik di dalam proses belajar mengajar.

D. Macam-macam Keaktifan Belajar

Dalam proses pembelajaran, murid mengaktifkan berbagai macam inderanya untuk dapat menyerap dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Keaktifan belajar murid ini akan mempengaruhi hasil belajar yang ia peroleh. Semakin tinggi tingkat keaktifan diharapkan semakin besar hasil yang diperoleh. Sebenarnya terdapat berbagai macam keaktifan murid yang dilakukan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, tetapi dapat dikelompokkan mengingat banyak keaktifan yang sejenis. Macam-macam kegiatan murid yang digolongkan menjadi 8 kelompok sebagai berikut:

¹¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Guruan Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008, hlm. 138

1. Kegiatan visual: membaca, memperhatikan penjelasan guru, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain
2. Kegiatan verbal: menyatakan pendapat, merumuskan, bertanya pada guru, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi, interaksi
3. Kegiatan mendengarkan: mendengarkan penjelasan guru, percakapan, diskusi, musik, pidato
4. Kegiatan menulis: mencatat penjelasan guru, kelengkapan catatan, dan kejelasan tulisan
5. Kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, cahrt, diagram peta dan pola
6. Kegiatan motorik: melakukan percobaan, memilih alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun
7. Kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis factor-faktor, melihat hubungan dan membuat keputusan
8. Kegiatan emosional: minat membedakan, berani, tenang dan lain-lain

Selanjutnya Mohammad Uzar Usman menyatakan bahwa keaktifan murid dalam belajar meliputi :

1. Keaktifan visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
2. Keaktifan lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
3. Keaktifan mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
4. Keaktifan gerak seperti mengerang, atletik menaggapi dan lain-lain.¹²

¹² Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung : Remaja 1976, hlm 76

Secara lebih jelas indikator keaktifan murid dalam proses pembelajaran adalah :

1. Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
2. Murid banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya.
3. Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain.
4. Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
5. Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
6. Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
7. Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.¹³

E. Strategi Pembelajaran Latihan Laboratorium (*Laboratory Training*)

Strategi pembelajaran pelatihan laboratory awal mulanya dikembangkan oleh Joice and Weil, dan strategi ini telah banyak diterapkan pada pembelajaran-pembelajaran praktik pada bidang keteknikan atau ilmu pengetahuan lainnya. Pada dasarnya, ada dua dimensi pokok dari strategi ini, yaitu (1) prinsip yang melandasi, dan (2) prosedur pelaksanaan.¹⁴

1. Prinsip Pembelajaran Pelatihan Laboratory

Menurut Joice and Weil, strategi pembelajaran pelatihan laboratory memiliki dua prinsip utama, yaitu sebagai berikut.

- a. Kerja Kelompok Mengacu pada prinsip ini, kegiatan belajar harus dilakukan dalam bentuk kelompok-kelompok. Melalui kelompok-kelompok belajar, murid diharapkan dapat saling bertukar pikiran antara anggota

¹³ Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru 1989, hlm 110

¹⁴ Made Wena, *Loc, Cit*,

kelompok. Dalam hal ini murid diharapkan dapat belajar dari temannya dan juga dapat mengajari temannya. Menurut Joice and Weil di dalam buku *Made Wena kerja kelompok merupakan inti dari strategi latihan laboratorium (Laboratory Training)*. Demikian pula menurut Dryden & Vos di dalam buku *Made Wena*, bahwa pembelajaran bentuk kelompok akan dapat merangsang murid menjadi aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

- b. Menekankan pengembangan empat area kepribadian, yaitu (1) intra-personal, (2) interpersonal, (3) dinamisasi kelompok, dan (4) pengarahan diri (*self direction*). Kemampuan belajar secara interpersonal dan intra-personal terfokus pada tumbuhnya hubungan yang dinamis antar murid, seperti kemampuan mengatasi konflik, kemampuan kepemimpinan, kemampuan komunikasi, kemampuan memberi umpan balik, kemampuan saling memberi dan menerima. Dengan demikian, kegiatan belajar tersebut akan mengembangkan keanggotaan dan fungsi kelompok secara lebih efektif (dinamisasi kelompok). Pada akhirnya dengan tumbuhnya dinamisasi kelompok dalam belajar, kemampuan pengarahan diri murid akan semakin meningkat. Pengarahan diri terkait dengan kemampuan murid untuk mampu secara mandiri mengatur kegiatan belajarnya, mampu belajar dengan menggunakan kemampuan maksimalnya, mampu mengembangkan kemampuan untuk mendiagnosis suatu masalah yang muncul. Menurut Gardner, tanpa adanya kemampuan pengarahan diri murid, pembelajaran tidak akan bisa bermakna dan tingkat keberhasilannya rendah. Oleh karena

itu, setiap kegiatan pembelajaran harus mampu menumbuhkan dan memupuk kemampuan pengarahan diri murid. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran pelatihan laboratory, kemampuan interpersonal, intrapersonal, dinamisasi kelompok, dan pengarahan diri murid akan dapat dikembangkan serta dimaksimalkan. Di mana pada pembelajaran konvensional yang selama ini dilakukan keempat kemampuan tersebut kurang mendapat perhatian, akibatnya tingkat keberhasilan pembelajaran menjadi rendah.¹⁵

2. Tahap Pembelajaran

Menurut Joice and Weil di dalam buku Made Wena, strategi pembelajaran pelatihan laboratory memiliki empat prosedur, yaitu (a) pengelompokan (*grouping*), (b) penyajian teori (*theory session*), (c) latihan (*focused exercises*), dan (d) latihan pada masalah nyata (*experimentation with real life problem*).

- a. Pembentukan kelompok merupakan langkah awal dari model pembelajaran ini, disarankan setiap kelompok terdiri atas 2 sampai 4 orang murid. Pembentukan kelompok sangat murid dapat saling belajar dan menerima.
- b. Penyajian materi/teori merupakan tahap kedua dari metode ini, yang meliputi kegiatan: (1) penyampaian tujuan pembelajaran, (2) penyampaian materi dan (3) diskusi dan tanya jawab, disertai balikan oleh pengejar.
- c. Latihan/praktik merupakan tahap ketiga dari strategi ini, di mana dalam tahap ini murid mulai melakukan praktik kerja sesuai dengan rancangan

¹⁵ *Ibid*, hlm, 134

pembelajaran yang telah direncanakan, kegiatan ini masih dilakukan dalam laboratory kerja.

- d. Latihan/praktik pada masalah nyata merupakan tahap akhir dari strategi ini, di mana dalam tahap ini murid diajak untuk melakukan kerja sesungguhnya terhadap masalah-masalah yang terjadi di dunia nyata, yang sesuai dengan materi yang dibahas. Dalam hal ini murid diajak untuk melakukan pekerjaan pada unit produksi yang selama ini telah membuat produk-produk untuk memenuhi pesanan masyarakat. Dengan demikian, murid dapat praktik langsung membuat kerja yang sesungguhnya.¹⁶

Dalam keempat tahap pembelajaran tersebut, guru harus mampu berperan sebagai fasilitator dan motivator sehingga prinsip-prinsip pembelajaran pelatihan laboratory (intrapersonal, interpersonal, dinamisasi kelompok, dan pengarahan diri) dapat tumbuh dan berkembang pada masing-masing murid.

Secara rinci adapun langkah-langkah pembelajaran strategi pembelajaran pelatihan laboratory adalah sebagai berikut:

1. Guru mengatur pembentukan kelompok murid.
2. Guru membagi lembar kerja pada masing-masing kelompok murid.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Guru menyampaikan materi.
5. Guru membimbing diskusi dan tanya jawab antar murid, dan memberikan balikan.
6. Guru membimbing kelompok murid menyelesaikan tugas. Tugas yang dimaksud di sini adalah tugas praktik yang diberikan guru.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 135

7. Guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan murid.
8. Guru memberi tugas yang sesuai dengan kenyataan dunia kerja. Dalam penelitian ini, tugas yang diberikan tersebut adalah kegiatan praktik yang sesuai dengan materi pembelajaran.
9. Guru membimbing kelompok murid menyelesaikan tugas.
10. Guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan murid.¹⁷

F. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevanya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menerapkan pembelajaran *Laboratory Training*. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Hendarto tahun 2004 dengan judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Siswa Program D3 Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang (UM) dalam Mata Kuliah Laboratorium Uji Bahan Melalui Penerapan Pembelajaran *Laboratory Training*”. Kesimpulan dari skripsi Wahyu Hendarto adalah :

1. Penerapan *Laboratory Training* dalam pembelajaran laboratorium uji bahan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran. Hasil ini terlihat dari kecermatan unjuk kerja, kecepatan unjuk kerja, dan kualitas hasil kerja mahasiswa.
2. Dibandingkan dengan pembelajaran ceramah pembelajaran latihan laboratorium lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar mahasiswa.

Sedangkan perbedaan yang ada adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Hendarto meningkatkan hasil belajar pada Mahasiswa Siswa Program D3 Teknik

¹⁷ *Ibid*, hlm. 136

Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang (UM) dalam Mata Kuliah Laboratorium Uji Bahan sedangkan yang peneliti lakukan adalah meningkatkan keaktifan belajar siswa pada Sekolah Dasar.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Keaktifan murid pada mata pelajaran sains dalam materi energi dan penggunaannya di kelas IV MIS Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran latihan laboratorium”.

H. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru mengatur pembentukan kelompok murid.
- 2) Guru membagi lembar kerja pada masing-masing kelompok murid.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menyampaikan materi.
- 5) Guru membimbing diskusi dan tanya jawab antar murid, dan memberikan balikan.
- 6) Guru membimbing kelompok murid menyelesaikan tugas. Tugas yang dimaksud di sini adalah tugas praktik yang diberikan guru.
- 7) Guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan murid.
- 8) Guru memberi tugas yang sesuai dengan kenyataan dunia kerja. Dalam penelitian ini, tugas yang diberikan tersebut adalah kegiatan praktik yang sesuai dengan materi pembelajaran.

- 9) Guru membimbing kelompok murid menyelesaikan tugas.
- 10) Guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan murid.

2. Indikator Hasil

Adapun indikator keberhasilan keaktifan belajar murid dalam penelitian ini pada mata pelajaran Sains materi Energi dan Penggunaannya adalah sebagai berikut:

- a. Murid membaca dan menulis sesuai dengan materi yang dipelajari
- b. Murid bercerita, diskusi dan Tanya jawab sesuai dengan materi yang dipelajari
- c. Murid mendengarkan penjelasan guru
- d. Murid mempraktekkan dan menanggapi tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang dipelajari

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila murid yang memiliki keaktifan belajar yang tinggi di dalam belajar Sains mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut keaktifan belajar murid pada bidang studi Sains tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto sebagai berikut:

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV MIS Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah murid sebanyak 30 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah melalui strategi pembelajaran latihan laboratorium (*Laboratory Training*) pada mata pelajaran Sains dalam materi energi dan penggunaannya dapat meningkatkan keaktifan murid.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas IV MIS Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini dilakukan bulan Januari hingga April 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah Sains.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 4 kali pertemuan dengan 6 indikator. Pada pertemuan pertama indikator yang akan dicapai sebanyak 2 indikator. Pada pertemuan kedua indikator yang akan dicapai sebanyak 1 indikator. Pertemuan ketiga indikator yang akan dicapai sebanyak 2 indikator dan pertemuan keempat indikator yang akan dicapai sebanyak 1 indikator. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan 2 siklus.

Terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan dalam penelitian ini agar peneliti ini dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang maksimal. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Secara lebih rinci tahapan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

- a. Menyusun pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran dan silabus pembelajaran.
- b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti lembar observasi, dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran
- c. Meminta kesedian teman sejawat untuk menjadi obsever.

2. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan strategi pembelajaran Latihan Lobaratorium kelas yaitu:

- a. Guru mengatur pembentukan kelompok murid.
- b. Guru membagi lembar kerja pada masing-masing kelompok murid.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Guru menyampaikan materi.

- e. Guru membimbing diskusi dan tanya jawab antar murid, dan memberikan balikan.
- f. Guru membimbing kelompok murid menyelesaikan tugas. Tugas yang dimaksud di sini adalah tugas praktik yang diberikan guru.
- g. Guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan murid.
- h. Guru memberi tugas yang sesuai dengan kenyataan dunia kerja. Dalam penelitian ini, tugas yang diberikan tersebut adalah kegiatan praktik yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- i. Guru membimbing kelompok murid menyelesaikan tugas.
- j. Guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan murid.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dan pengamat tersebut adalah untuk melihat dan menilai keaktifan guru dan keaktifan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Adapun yang bertindak sebagai observer dalam penelitian ini adalah guru kelas IV MIS Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yang bernama Ibu. Risnawati, S.Sos.

4. Refleksi

Refleksi adalah tindakan untuk menganalisa secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan refleksi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dan hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data Kualitatif

Jenis data kualitatif yaitu data tentang aktivitas guru dan data keaktifan murid dalam proses pembelajaran. Diperoleh melalui lembar observasi.

2. Teknik pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan keaktifan murid pada siklus I dan II. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase,¹ yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004. hlm. 43

F = Jumlah skor perolehan

N = *Number of Cases* (Jumlah skor maksimal)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian keaktifan guru, keaktifan murid dan motivasi belajar selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi latihan laboratorium (*Laboratory Training*), maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong Sangat Tinggi.
2. 56% – 75% tergolong Tinggi
3. 40% – 55% tergolong Rendah.
4. 40% kebawah tergolong Sangat Rendah”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan suatu Negara. Karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Sumber daya yang berkualitas pada umumnya lahir dari proses pendidikan yang baik dan dari institusi pendidikan yang bermutu.

Maka pada saat itu, apabila seseorang ingin bersekolah masih ke Sekolah Dasar Negeri yang jaraknya masih agak jauh dari tempat sekolah kami berdiri sekarang. Kalaupun masyarakat pada saat itu memasukkan ke Sekolah Dasar umum, mereka juga memasukkan putra putrinya ke MDA untuk mendapatkan Pendidikan Agama. Keadaan seperti itu dari tahun ke tahun semakin mendorong keinginan Pengurus Masjid dan Masyarakat untuk memiliki sekolah yang bernuansakan Islami dikelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Dasar penyusunan profil lembaga, terkait akan kebutuhan pengenalan lembaga pada masyarakat luas. Secara informative masyarakat luas sangat membutuhkan data riil MI Ar-rahman yang mana keberadaannya berada dalam naungan Departemen Agama Kota Pekanbaru dalam Bidang Pendidikan. Mengetahui latar belakang pendiri, visi misi dan tujuan pendiriannya sangat urgen disampaikan pada masyarakat luas, agar sekolah lebih dikenal secara mendetail sehingga image masyarakat tentang sekolah tidak berbeda. Sekolah

ini memiliki program kegiatan tahunan dan program kegiatan rutin yang diharapkan ada hubungan timbal balik. Mitra sekolah, yaitu Komite Sekolah adalah “Keluarga Sekolah” yang harus dikenalkan kepada masyarakat.

Melihat hasil pendidikan dan perkembangannya sangat bagus dan animo masyarakat sangat kuat untuk mendukung, maka Bapak H. Ismail L bermaksud mendirikan lembaga formal, yaitu Lembaga Pendidikan Agama Ar-Rahman dengan unit TPQ atau MDA Ar-Rahman dan disepakati serta didukung oleh Pemuka masyarakat (Diwakili oleh: H. Jabir Saleh) dan para pengurus mesjid (Ketua: H.M. Tasar) Ar-Rahman. Tahun 1995, setelah menamatkan murid MDA Ar-Rahman, Para pengelola mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman. Pada saat itu kepala sekolah dijabat oleh Bapak H. Ismail L sebagai kelanjutan program MDA Ar-Rahman. Dengan 18 orang murid perdana yaitu untuk satu lokal yang dimulai dari kelas satu dengan guru kelas Ibu Wilda Multi S.Ag. Tahun 1997 masuk guru baru, Bapak Syahrin A.Ma dan Ibu Alm Rosni H.M serta Ibu Jaruna selanjutnya bertambah terus hingga sekarang. Berhubung masa tugas Bapak Ismail berakhir maka pada Tahun 1999, atas dasar usulan para guru MI Ar-Rahman dan disetujui Departemen Agama Kota Pekanbaru mengangkat Bapak Syahrin A.Ma untuk menjadi kepala sekolah MI, yang masih menjabat hingga sekarang.

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ar-Rahman

Visi

- a. Terwujudnya peserta didik yang mampu dalam meningkatkan prestasi berdasarkam iman dan takwa serta berbudaya

- b. Terwujudnya peserta didik yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi dan kemampuannya dalam kegiatan belajar

Misi

- a. Meningkatkan disiplin dalam bekerja dan beribadah
- b. Menggali dan memotivasi peserta didik berjiwa Islam dan percaya diri
- c. Menciptakan peserta didik yang mandiri, sederhana dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.
- d. Memupuk rasa kekeluargaan dan silaturahmi
- e. Meningkatkan kerja sama sebagai kebersamaan
- f. Memberikan kepercayaan dan diterima oleh masyarakat.

3. Keadaan Guru

MI Ar-Rahman terdiri dari tenaga PNS, tenaga CPNS dan tenaga honor, yang semuanya berjumlah 11 orang. Guru laki-laki berjumlah 4 orang dan guru perempuan berjumlah 7 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di MI Ar-Rahman dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.1.
Keadaan Guru MI Ar-Rahman

No	Nama Guru	NIP	Jabatan
1	Syahrin, A.Ma	195412311981031 072	Kepsek dan Guru Arab Melayu
2	Nur Islami S.Ag	19770724200710200 3	Guru Kelas
3	Roma Jamilah, S.Hi	19790730200710200 3	Guru Kelas
4	Pomi Roza	-	Guru Kelas
5	Syamsi Nurdin,S.Hi	-	Penjaskes
6	Risnawati, S.Sos	-	GMP
7	Ayu Sumarni, S.Hi	-	Guru PAI
8	Syahputra, S.E	-	GMP
9	Nurimis	1960701200712202 9	Guru Kelas
10	Uci Hartati	-	Guru PAI
11	Egi Susilawati	-	Guru Kelas

Sumber : MI Ar-Rahman

4. Keadaan Murid

Di dalam proses pendidikan, murid di samping sebagai objek juga sebagai subjek. Oleh karena itu seorang guru harus memahami murid dalam segala hal agar berhasil dalam proses pendidikan. Adapun jumlah seluruh murid MI Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru adalah 166 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.2.

Keadaan Murid MI Ar-Rahman

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KET
1	IA dan IB	24	25	49	2
2	II	15	10	25	1
3	III	19	4	23	1
4	IV	15	15	30	1
5	V	10	16	26	1
6	VI	6	7	13	1
TOTAL		89	77	166	7

Sumber : MI Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

5. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan guruan yang telah ditetapkan. Adapun keadaan sarana dan prasarana di MIS Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

Tabel IV.3

Sarana dan Prasarana MIS Ar-Rahman

No	JENIS RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Kantor/TU	1	Baik
3	Ruang Majelis Guru	-	-
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	Ruang Tamu	-	-
7	WC Siswa	4	Baik
8	Ruang Labor	-	-
9	Ruang UKS	-	-
10	Kantin	2	Baik
11	Ruang Koperasi	1	Baik
12	Masjid	1	Baik
13	Aula	-	-
14	Ruang Komputer	1	Baik
15	Ruang Rapat	-	-
16	Ruang Kesenian	-	-
17	Lapangan Olahraga	1	Baik
18	Ruang BK	-	-

Sumber : TU MIS Ar-Rahman

B. Hasil Penelitian**1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan Pertama****a. Perencanaan Tindakan**

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran dan silabus pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti lembar observasi, dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran
- 3) Meminta kesedian teman sejawat untuk menjadi obsever.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus Pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 April 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid Kelas IV MIS Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru melalui strategi pembelajaran latihan laboratorium (*Laboratory Training*). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama indikator yang di pelajari adalah menyebutkan sumber-sumber energi panas.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran latihan laboratorium (*Laboratory Training*), dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus pertama pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal dilakukan selama 5 menit dengan membuka pelajaran dengan salam dan do'a, selanjutnya guru mengabsensi dan motivasi siswa serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti dilakukan selama 60 menit, yang dilakukan adalah Guru menyampaikan materi. Pada pertemuan ini guru memberikan materi tentang energi panas. Dimana indikator yang harus dicapai murid adalah menjelaskan sumber energi panas, setelah itu, guru membagi lembar kerja

atau LKS-1 pada masing-masing kelompok murid, selanjutnya guru membimbing dan tanya jawab antar murid, dan memberikan balikan. Dalam hal ini guru memberikan masukan dan umpan balik terhadap pertanyaan maupun jawaban yang diberikan murid serta guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan murid kemudian guru memberi tugas yang sesuai dengan kenyataan dunia kerja. Dalam penelitian ini, tugas yang diberikan tersebut adalah kegiatan praktik yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan guru menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memberikan LKS-2 dan membimbing kelompok menyelesaikan tugas dan yang terakhir guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan murid

Kegiatan akhir dilaksanakan selama 5 menit yaitu guru memberikan soal ulangan harian kepada murid (Terlampir) selanjutnya memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami setelah itu memmberikan kesimpulan pelajaran terakhir menutup pelajaran dengan salam dan do'a

c. Observasi

Pelaksanaan observasi keaktifan guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Keaktifan guru terdiri dari 10 jenis keaktifan yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran latihan laboratorium (*Laboratory Training*) untuk lebih jelas hasil observasi keaktifan guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Keaktifan Guru Pada Siklus I pertemuan 1

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru mengatur pembentukan kelompok siswa.	√	
2	Guru membagi lembar kerja pada masing-masing kelompok siswa.	√	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		√
4	Guru menyampaikan materi.	√	
5	Guru membimbing diskusi dan tanya jawab antar siswa, dan memberikan balikan		√
6	Guru membimbing kelompok siswa menyelesaikan tugas. Tugas yang dimaksud di sini adalah tugas praktik yang diberikan guru	√	
7	Guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan siswa.		√
8	Guru memberi tugas yang sesuai dengan kenyataan dunia kerja. Dalam penelitian ini, tugas yang diberikan tersebut adalah kegiatan praktik yang sesuai dengan materi pembelajaran		√
9	Guru membimbing kelompok siswa menyelesaikan tugas.		√
10	Guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan siswa.		√
Jumlah		4	6
Persentase		40%	60%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.4 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan keaktifan guru dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran latihan laboratorium (*Laboratory Training*) dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama pertemuan pertama sebanyak 4 kali dengan rata-rata 40%. Sedangkan prolehan alternatfi jawaban “Tidak” sebanyak 6 kali dengan rata-rata 60%. Dengan persentase tersebut (40%) maka disimpulkan bahwa keaktifan guru pada siklus I pertemuan 1 tergolong “Rendah”. Rincian keaktifan guru siklus I pertemuan I diuraikan sebagai berikut:

- 1) Guru mengatur pembentukan kelompok murid, diperoleh alternatif jawaban “Ya”

- 2) Guru membagi lembar kerja pada masing-masing kelompok murid, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”, hal ini tidak dilakukan dengan sempurna karena guru akan mempersingkat waktu agar dalam menerapkan strategi pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- 4) Guru menyampaikan materi, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- 5) Guru membimbing diskusi dan tanya jawab antar murid, dan memberikan balikan, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”, hal ini tidak dilakukan dengan sempurna karena guru menginginkan murid bisa belajar secara mandiri.
- 6) Guru membimbing kelompok murid menyelesaikan tugas. Tugas yang dimaksud disini adalah tugas praktek yang diberikan guru, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- 7) Guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan rumah, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”, hal ini tidak dilakukan dengan sempurna karena guru belum terbiasa melakukannya sehingga guru lupa.
- 8) Guru memberi tugas yang sesuai dengan kenyataan dunia kerja. Dalam penelitian ini, tugas yang diberikan tersebut adalah kegiatan praktik yang sesuai dengan materi pembelajaran, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”, hal ini tidak dilakukan dengan sempurna karena guru belum mempersiapkan soal LKS sebelumnya.

- 9) Guru membimbing kelompok murid menyelesaikan tugas, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”, hal ini tidak dilakukan dengan sempurna karena waktunya yang singkat sehingga takut kekurangan waktu.
- 10) Guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan murid, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”, hal ini tidak dilakukan dengan sempurna karena siswa belum selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebelumnya.

Selanjutnya observasi keaktifan murid dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah keaktifan murid adalah 4 jenis. Lebih jelas hasil observasi keaktifan murid siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel IV. 5 sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Observasi Keaktifan Murid Siklus I Pertemuan 1

NO	Nama Siswa	Indikator				Alternatif	
		1	2	3	4	Ya	Tidak
1	Alan Julio Mahendra	√		√		2	2
2	Bayu Saputra	√	√			2	2
3	Beni Ardiansyah				√	1	3
4	Dhea Kurnia Putri			√		1	3
5	Dina Rahmadani		√		√	2	2
6	Fidrea Wahyuni	√				1	3
7	Husnul Khozi		√		√	2	2
8	Heni Wulandari	√	√			2	2
9	Julian Silvia Hasanah			√		1	3
10	Mitha Diani Putri	√				1	3
11	Firdaus Hizam		√		√	2	2
12	M. Rizal	√	√			2	2
13	Pitriya			√	√	2	2
14	Tasya Adia Putri	√				1	3
15	Ria Anggrelina			√	√	2	2
16	Tari Kusmayeni	√				1	3
17	Vivi Wizalia Fitri				√	1	3
18	Silvia	√		√		2	2
19	Khairul Imam		√		√	2	2
20	Putri Yanti	√		√		2	2
21	Selvia			√		1	3
22	Sartika Indah P. Dewi		√		√	2	2
23	Afiful Fikri		√	√		2	2
24	Loli permata Sari	√				1	3
25	Lusi Rahmadani			√	√	2	2
26	Syafriandi	√	√			2	2
27	Roni Januarman			√		1	3
Jumlah		12	10	11	10	43	65
Rata-rata (%)		44.4	37.0	40.7	37.0	39.8	60.2

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel. IV. 5, diketahui bahwa keaktifan murid dalam proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran latihan laboratorium (*Laboratory Training*) dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama dengan rata-rata 39.8%, serta jawaban "Tidak" dengan rata-rata 60.2%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka keaktifan murid melalui strategi pembelajaran latihan laboratorium (*Laboratory Training*) pada siklus I pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi "Rendah", karena 39.8% berada pada rentang 0-40%. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- (a) Murid membaca dan menulis sesuai dengan materi yang dipelajari, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 44.4%
- (b) Murid bercerita, diskusi dan Tanya jawab sesuai dengan materi yang dipelajari, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 37.0%
- (c) Murid mendengarkan penjelasan guru, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 40.7%
- (d) Murid mempraktekkan dan menanggapi tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang dipelajari, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 37.0%

d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama pertemuan pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan

dengan observer tentang kelemahan-kelemahan yang telah terjadi pada siklus I pertemuan pertama, dan peneliti mengupayakan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun kelemahan-kelemahan yang telah terjadi pada siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama rata-rata masih tergolong rendah, hal ini terjadi karena observer melihat masih ada aktivitas guru yang belum sempurna dilakukan terutama pada aspek : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, Guru membimbing diskusi dan tanya jawab antar murid, dan memberikan balikan, Guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan rumah, Guru memberi tugas yang sesuai dengan kenyataan dunia kerja. Dalam penelitian ini, tugas yang diberikan tersebut adalah kegiatan praktik yang sesuai dengan materi pembelajaran, Guru membimbing kelompok murid menyelesaikan tugas, Guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan murid, hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa dengan strategi baru. Oleh sebab itu pada pertemuan berikutnya guru akan berusaha untuk melaksanakan tiap aspek yang belum dilakukan secara sempurna.
- 2) Sedangkan untuk keaktifan murid pada siklus I pertemuan pertama secara klasikal berada pada katagori rendah, hal ini juga karena murid masih banyak bermain-main dalam proses pembelajaran, di antara murid masih banyak bermain-main dengan temannya, hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan dari guru pada murid. Oleh sebab itu pada pertemuan selanjutnya guru akan berusaha untuk dapat lebih mengawasi

murid yang ribut dan main-main, sehingga murid dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan benar.

- 3) Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai lebih maksimal.

2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan pada pertemuan kedua guru tidak mengubah dari perencanaan dan persiapan pada pertemuan pertama, adapun pelaksanaan ini dilaksanakan oleh guru dan observer. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran dan silabus pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti lembar observasi, dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran
- 3) Meminta kesedian teman sejawat untuk menjadi obsever.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 April 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid Kelas IV MIS Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru melalui strategi pembelajaran latihan laboratorium (*Laboratory Training*).

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan kedua indikator yang di pelajari adalah menjelaskan adanya perpindahan energi panas dan menyebutkan sumber energi bunyi.

Dalam pelaksanaan tindakan pada pertemua kedua siklus I sama dengan pertemuan pertama siklus I, yaitu terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 5 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan melalui strategi pembelajaran latihan laboratorium (*Laboratory Training*), yang dilaksanakan selama lebih kurang 60 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 5 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal dilakukan selama 5 menit dengan membuka pelajaran dengan salam dan do'a, selanjutnya guru mengabsensi dan motivasi siswa serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti dilakukan selama 60 menit, yang dilakukan adalah Guru menyampaikan materi. Pada pertemuan ini guru memberikan materi tentang energi panas. Dimana indikator yang harus dicapai murid adalah menjelaskan sumber energi panas, setelah itu, guru membagi lembar kerja atau LKS-1 pada masing-masing kelompok murid, selanjutnya guru membimbing dan tanya jawab antar murid, dan memberikan balikan. Dalam hal ini guru

memberikan masukan dan umpan balik terhadap pertanyaan maupun jawaban yang diberikan murid serta guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan murid kemudian guru memberi tugas yang sesuai dengan kenyataan dunia kerja. Dalam penelitian ini, tugas yang diberikan tersebut adalah kegiatan praktik yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan guru menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memberikan LKS-2 dan membimbing kelompok menyelesaikan tugas dan yang terakhir guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan murid

Kegiatan akhir dilaksanakan selama 5 menit yaitu guru memberikan soal ulangan harian kepada murid (Terlampir) selanjutnya memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami setelah itu memmberikan kesimpulan pelajaran terakhir menutup pelajaran dengan salam dan do'a

c. Observasi

Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru meningkat dibandingkan pada siklus I pertemuan I, dengan memperoleh kategori secara klasikal adalah tinggi, agar lebih jelas hasil observasi pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.IV. 6
Hasil Observasi Keaktifan Guru Siklus I Pertemuan 2

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru mengatur pembentukan kelompok siswa.	√	
2	Guru membagi lembar kerja pada masing-masing kelompok siswa.	√	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
4	Guru menyampaikan materi.	√	
5	Guru membimbing diskusi dan tanya jawab antar siswa, dan memberikan balikan		√
6	Guru membimbing kelompok siswa menyelesaikan tugas. Tugas yang dimaksud di sini adalah tugas praktik yang diberikan guru	√	
7	Guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan siswa.		√
8	Guru memberi tugas yang sesuai dengan kenyataan dunia kerja. Dalam penelitian ini, tugas yang diberikan tersebut adalah kegiatan praktik yang sesuai dengan materi pembelajaran	√	
9	Guru membimbing kelompok siswa menyelesaikan tugas.		√
10	Guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan siswa.		√
Jumlah		6	4
Persentase		60%	40%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan keaktifan guru melalui strategi pembelajaran latihan laboratorium (*Laboratory Training*) pada siklus I pertemuan 2 dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 6 kali dengan persentase 60%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 4 kali dengan persentase sebesar 40%. Dengan persentase tersebut (60%) maka disimpulkan bahwa keaktifan guru pada siklus I pertemuan 2 tergolong “Tinggi”.

Berdasarkan tabel aktivitas guru siklus I pertemuan kedua, ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan secara sempurna, dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

- 1) Guru membimbing kelompok murid menyelesaikan tugas. Tugas yang dimaksud disini adalah tugas praktek yang diberikan guru, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”, hal ini belum dilakukan dengan sempurna karena guru hanya membimbing sebagian kelompok saja.
- 2) Guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan rumah, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”, hal ini tidak dilaksanakan dengan sempurna karena guru Cuma memberikan masukan secara singkat
- 3) Guru membimbing kelompok murid menyelesaikan tugas, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”, hal ini tidak dilaksanakan dengan sempurna karena proses pembelajaran bersifat satu arah.
- 4) Guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan murid, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”, hal ini tidak dilakukan dengan sempurna karena waktu proses pembelajaran telah habis

Selanjutnya keaktifan murid pada pertemuan kedua terjadi peningkatan seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.7
Hasil Observasi Keaktifan Belajar Murid Siklus I Pertemuan II

NO	Nama Siswa	Indikator				Alternatif	
		1	2	3	4	Ya	Tidak
1	Alan Julio Mahendra	√		√	√	3	1
2	Bayu Saputra	√	√			2	2
3	Beni Ardiansyah		√		√	2	2
4	Dhea Kurnia Putri	√		√		2	2
5	Dina Rahmadani		√	√	√	3	1
6	Fidrea Wahyuni	√				1	3
7	Husnul Khozi	√	√	√	√	4	0
8	Heni Wulandari		√			1	3
9	Julian Silvia Hasanah			√	√	2	2
10	Mitha Diani Putri	√		√		2	2
11	Firdaus Hizam	√	√			2	2
12	M. Rizal	√	√	√	√	4	0
13	Pitriya				√	1	3
14	Tasya Adia Putri	√		√		2	2
15	Ria Anggrelina		√	√	√	3	1
16	Tari Kusmayeni	√	√			2	2
17	Vivi Wizalia Fitri			√	√	2	2
18	Silvia	√			√	2	2
19	Khairul Imam		√	√	√	3	1
20	Putri Yanti	√			√	2	2
21	Selvia			√		1	3
22	Sartika Indah P. Dewi	√	√		√	3	1
23	Afiful Fikri		√	√	√	3	1
24	Loli permata Sari	√				1	3
25	Lusi Rahmadani			√	√	2	2
26	Syafriandi	√		√		2	2
27	Roni Januarman	√		√	√	3	1
Jumlah		16	12	16	16	60	48
Rata-rata (%)		59.3	44.4	59.3	59.3	55.6	44.4

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, dapat dijelaskan bahwa keaktifan belajar murid pada siklus pertama pertemuan II dalam pelajaran Sains murid secara klasikal tergolong “tinggi” dengan perolehan rata-rata persentase 56,6%, angka ini berada pada interval 56-75. interval ini berada pada kategori “tinggi”. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- (a) Murid membaca dan menulis sesuai dengan materi yang dipelajari, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 59.3%
- (b) Murid bercerita, diskusi dan Tanya jawab sesuai dengan materi yang dipelajari, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 44.4%

- (c) Murid mendengarkan penjelasan guru, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 59.3%
- (d) Murid mempraktekkan dan menanggapi tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang dipelajari, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 59.3%

d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama pertemuan kedua diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer tentang kelebihan-kelemahan yang telah terjadi pada siklus I pertemuan kedua, dan peneliti mengupayakan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun kelemahan-kelemahan yang telah terjadi pada siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua masih banyak yang belum terlaksana dengan sempurna, hal ini disebabkan karena guru lebih disibukkan oleh mengawasi murid yang sedang bermain-main, sehingga guru kurang fokus dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik. Tetapi untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih mengoptimalkan dalam penerapan proses pembelajaran.
- 2) Sedangkan untuk keaktifan murid pada siklus I pertemuan kedua secara klasikal telah berada pada katagori sedang, hal ini juga karena murid masih banyak bermain-main dalam proses pembelajaran, di antara murid masih banyak bermain-main dengan temannya, hal ini disebabkan karena

kurangnya pengawasan dari guru pada murid. Oleh sebab itu pada pertemuan selanjutnya guru akan berusaha untuk dapat lebih mengawasi murid yang ribut dan main-main, dan guru akan meminta bantuan kepada observer untuk mengawasi murid yang sedang ribut dan bermain-main, sehingga murid dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan benar.

3. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan Pertama

a. Perencanaan

Sebagaimana telah dibahas pada tahap refleksi siklus I bahwa guru telah berusaha melakukan persiapan pembelajaran dengan maksimal. Namun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan perencanaan yang tergambar di dalam RPP yang telah dipersiapkan. Oleh sebab itu, pada siklus berikutnya guru atau peneliti tidak akan melakukan perubahan pada RPP, akan tetapi peneliti hanya akan lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur metode pembelajaran untuk mencapai tujuan secara maksimal. Adapun tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran dan silabus pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti lembar observasi, dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran
- 3) Meminta kesedian teman sejawat untuk menjadi obsever

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan Pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 April 2011. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh murid kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menjelaskan penyebab timbulnya bunyi dan menunjukkan adanya perambatan bunyi. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal dilakukan selama 5 menit dengan membuka pelajaran dengan salam dan do'a, selanjutnya guru mengabsensi dan motivasi siswa serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti dilakukan selama 60 menit, yang dilakukan adalah Guru menyampaikan materi. Pada pertemuan ini guru memberikan materi tentang energi panas. Dimana indikator yang harus dicapai murid adalah menjelaskan sumber energi panas, setelah itu, guru membagi lembar kerja atau LKS-1 pada masing-masing kelompok murid, selanjutnya guru membimbing dan tanya jawab antar murid, dan memberikan balikan. Dalam hal ini guru memberikan masukan dan umpan balik terhadap pertanyaan maupun jawaban yang diberikan murid serta guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan murid kemudian guru memberi tugas yang sesuai dengan kenyataan dunia kerja. Dalam penelitian ini, tugas yang diberikan tersebut adalah kegiatan praktik yang sesuai dengan materi

pembelajaran, dan guru menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memberikan LKS-2 dan membimbing kelompok menyelesaikan tugas dan yang terakhir guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan murid

Kegiatan akhir dilaksanakan selama 5 menit yaitu guru memberikan soal ulangan harian kepada murid (Terlampir) selanjutnya memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami setelah itu memmberikan kesimpulan pelajaran terakhir menutup pelajaran dengan salam dan do'a

c. Observasi

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 10 jenis aktivitas. Agar lebih jelas, mengenai hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II dapat dilihat pada tabel IV. 8 sebagai berikut:

Tabel IV. 8
Keaktifan Guru Pada Siklus II Pertemuan 1

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru mengatur pembentukan kelompok siswa.	√	
2	Guru membagi lembar kerja pada masing-masing kelompok siswa.	√	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
4	Guru menyampaikan materi.	√	
5	Guru membimbing diskusi dan tanya jawab antar siswa, dan memberikan balikan	√	
6	Guru membimbing kelompok siswa menyelesaikan tugas. Tugas yang dimaksud di sini adalah tugas praktik yang diberikan guru	√	
7	Guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan siswa.		√
8	Guru memberi tugas yang sesuai dengan kenyataan dunia kerja. Dalam penelitian ini, tugas yang diberikan tersebut adalah kegiatan praktik yang sesuai dengan materi pembelajaran		√
9	Guru membimbing kelompok siswa menyelesaikan tugas.	√	
10	Guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan siswa.		√
Jumlah		7	3
Persentase		70%	30%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.8 di atas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan keaktifan guru melalui strategi pembelajaran latihan laboratorium (*Laboratory Trainging*) pada siklus II pertemuan I dengan alternatif “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 7 kali dengan persentase 70%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase sebesar 30%. Dengan persentase tersebut (70%) maka disimpulkan bahwa keaktifan guru pada siklus II pertemuan 1 tergolong “Tinggi”.

Berdasarkan tabel aktivitas guru siklus II pertemuan pertama ada beberapa aspek yang masih belum dilaksanakan secara sempurna, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan rumah, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”, hal ini tidak dilaksanakan dengan sempurna karena guru hanya memberikan balikan dan tidak memberi masukan.
- 2) Guru memberi tugas yang sesuai dengan kenyataan dunia kerja. Dalam penelitian ini, tugas yang diberikan tersebut adalah kegiatan praktik yang sesuai dengan materi pembelajaran, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”, hal ini tidak dilakukan dengan sempurna karena guru hanya memberikan tugas kepada beberapa kelompok saja dan guru beranggapan bahwa kelompok yang tidak diberi tugas dianggap sudah aktif.
- 3) Guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan murid, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”, hal ini tidak dilakukan dengan sempurna karena cuma sebagian masukan/balikan yang disampaikan.

Observasi keaktifan murid dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah keaktifan murid adalah 4 jenis. Meningkatkannya keaktifan murid pada pertemuan pertama siklus II disebabkan karena guru lebih memaksimalkan pada proses pembelajaran, dan yang mengawasi murid yang sedang bermain-main dan ribut guru minta bantuan pada observer, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.9
Hasil Observasi Keaktifan Belajar Murid Siklus II Pertemuan 1

NO	Nama Siswa	Indikator				Alternatif	
		1	2	3	4	Ya	Tidak
1	Alan Julio	√	√		√	3	1
2	Bayu Saputra	√	√	√		3	1
3	Beni Ardiansyah		√		√	2	2
4	Dhea Kurnia Putri	√	√	√		3	1
5	Dina Rahmadani	√	√		√	3	1
6	Fidrea Wahyuni	√	√	√		3	1
7	Husnul Khozi	√	√		√	3	1
8	Heni Wulandari	√	√	√	√	4	0
9	Julian Silvia Hasanah		√	√	√	3	1
10	Mitha Diani Putri	√	√			2	2
11	Firdaus Hizam			√	√	2	2
12	M. Rizal	√	√	√		3	1
13	Pitriya				√	1	3
14	Tasya Adia Putri	√		√		2	2
15	Ria Anggrelina	√	√	√	√	4	0
16	Tari Kusmayeni	√	√		√	3	1
17	Vivi Wizalia Fitri			√	√	2	2
18	Silvia	√		√		2	2
19	Khairul Imam	√	√	√	√	4	0
20	Putri Yanti				√	1	3
21	Selvia	√	√			2	2
22	Sartika Indah P. Dewi	√			√	2	2
23	Afiful Fikri	√	√	√		3	1
24	Loli permata Sari				√	1	3
25	Lusi Rahmadani		√	√	√	3	1
26	Syafriandi	√	√	√	√	4	0
27	Roni Januarman	√		√	√	3	1
Jumlah		19	18	16	18	71	37
Rata-rata (%)		70.4	66.7	59.3	66.7	65.7	34.3

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel. IV. 9, diketahui bahwa keaktifan belajar murid melalui strategi pembelajaran latihan laboratorium (Laboratory Training) dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada siklus II pertemuan 1 dengan rata-rata 65.7%, serta jawaban "Tidak" dengan rata-rata 34,3%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka keaktifan belajar murid melalui strategi pembelajaran latihan laboratorium (Laboratory Training) pada siklus II pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi "Tinggi", karena 65.7% berada pada rentang 56-75%. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- (a) Murid membaca dan menulis sesuai dengan materi yang dipelajari, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 70.4%
- (b) Murid bercerita, diskusi dan Tanya jawab sesuai dengan materi yang dipelajari, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 66.7%
- (c) Murid mendengarkan penjelasan guru, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 59.3%
- (d) Murid mempraktekkan dan menanggapi tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang dipelajari, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 66.7%

d. Refleksi

Refleksi pada siklus kedua pertemuan pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan

dengan observer tentang kelebihan-kelemahan yang telah terjadi pada siklus II pertemuan pertama, dan peneliti mengupayakan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun refleksi siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II, dapat diketahui bahwa masih ada aktivitas guru yang belum dilakukan dengan baik dan sempurna, yaitu sebanyak 3 aspek yang belum dilaksanakan dengan baik dan sempurna, oleh sebab itu pada pertemuan selanjutnya guru akan memaksimalkan semua langkah-langkah pembelajaran, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- 2) Aktivitas murid pada pertemuan pertama siklus II sudah tergolong tinggi secara klasikal, namun dalam proses pembelajaran murid masih ada yang bermain-main, dan ribut walau sudah dibantu oleh observer dalam mengawasinya, oleh sebab itu peneliti dan observer akan lebih maksimal dalam mengawasi murid agar tidak bermain-main dan ribut dalam proses pembelajaran, dan agar murid dapat serius dalam mengikuti proses pembelajaran, dan pada akhirnya akan dapat berdampak positif pada murid, terutama pada hasil belajar murid.

2. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan pada pertemuan kedua siklus II guru tidak mengubah dari perencanaan dan persiapan pada

pertemuan pertama, adapun pelaksanaan ini dilaksanakan oleh guru dan observer. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran dan silabus pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti lembar observasi, dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan kedua Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 April 2011. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh murid kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menunjukkan adanya pemantulan bunyi. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal dilakukan selama 5 menit dengan membuka pelajaran dengan salam dan do'a, selanjutnya guru mengabsensi dan motivasi siswa serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti dilakukan selama 60 menit, yang dilakukan adalah Guru menyampaikan materi. Pada pertemuan ini guru memberikan materi tentang energi panas. Dimana indikator yang harus dicapai murid adalah menjelaskan sumber energi panas, setelah itu, guru membagi lembar kerja atau LKS-1 pada masing-masing kelompok murid, selanjutnya guru

membimbing dan tanya jawab antar murid, dan memberikan balikan. Dalam hal ini guru memberikan masukan dan umpan balik terhadap pertanyaan maupun jawaban yang diberikan murid serta guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan murid kemudian guru memberi tugas yang sesuai dengan kenyataan dunia kerja. Dalam penelitian ini, tugas yang diberikan tersebut adalah kegiatan praktik yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan guru menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memberikan LKS-2 dan membimbing kelompok menyelesaikan tugas dan yang terakhir guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan murid

Kegiatan akhir dilaksanakan selama 5 menit yaitu guru memberikan soal ulangan harian kepada murid (Terlampir) selanjutnya memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami setelah itu memmberikan kesimpulan pelajaran terakhir menutup pelajaran dengan salam dan do'a.

c. Observasi

Siklus II pertemuan kedua aktivitas guru terjadi peningkatan yang baik, pada pertemuan kedua guru memperoleh kategori sangat tinggi, dengan perolehan jawaban “Ya” sebanyak 10 aktivitas guru dengan persentase 100%, angka ini berada pada interval 76-100, interval ini berada pada kategori sangat tinggi.

Peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru siklus II disebabkan karena kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti dan observer pada siklus

I yaitu refleksi, artinya peneliti mengetahui kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan pada siklus I, oleh sebab itu pada siklus II guru berusaha untuk lebih meningkatkan. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.IV. 10
Hasil Observasi Keaktifan Guru Siklus II Pertemuan 2

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru mengatur pembentukan kelompok siswa.	√	
2	Guru membagi lembar kerja pada masing-masing kelompok siswa.	√	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
4	Guru menyampaikan materi.	√	
5	Guru membimbing diskusi dan tanya jawab antar siswa, dan memberikan balikan	√	
6	Guru membimbing kelompok siswa menyelesaikan tugas. Tugas yang dimaksud di sini adalah tugas praktik yang diberikan guru	√	
7	Guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan siswa.	√	
8	Guru memberi tugas yang sesuai dengan kenyataan dunia kerja. Dalam penelitian ini, tugas yang diberikan tersebut adalah kegiatan praktik yang sesuai dengan materi pembelajaran	√	
9	Guru membimbing kelompok siswa menyelesaikan tugas.	√	
10	Guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan siswa.	√	
Jumlah		10	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.10 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan keaktifan guru melalui strategi pembelajaran latihan laboratorium (*Laboratory Training*) pada siklus II pertemuan 2 dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 10 kali dengan persentase 100%, dan tidak ada keaktifan yang tidak dilaksanakan oleh guru. Dengan persentase tersebut (100%) maka

disimpulkan bahwa keaktifan guru pada siklus II pertemuan 2 tergolong sangat tinggi.

Selanjutnya keaktifan murid, pada pertemuan kedua siklus II, keaktifan murid juga mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan hasil observasi keaktifan murid pada siklus I, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 11
Hasil Observasi Keaktifan Murid Pada Siklus II Pertemuan Pertama

NO	Nama Siswa	Indikator				Alternatif	
		1	2	3	4	Ya	Tidak
1	Alan Julio Mahendra	√	√	√	√	4	0
2	Bayu Saputra	√	√	√	√	4	0
3	Beni Ardiansyah		√		√	2	2
4	Dhea Kurnia Putri	√	√	√	√	4	0
5	Dina Rahmadani	√	√	√	√	4	0
6	Fidrea Wahyuni	√	√	√		3	1
7	Husnul Khozi	√	√	√	√	4	0
8	Heni Wulandari	√	√	√	√	4	0
9	Julian Silvia Hasanah		√	√	√	3	1
10	Mitha Diani Putri	√	√	√		3	1
11	Firdaus Hizam	√		√	√	3	1
12	M. Rizal	√	√	√	√	4	0
13	Pitriya			√	√	2	2
14	Tasya Adia Putri	√		√		2	2
15	Ria Anggrelina	√	√	√	√	4	0
16	Tari Kusmayeni	√	√		√	3	1
17	Vivi Wizalia Fitri			√	√	2	2
18	Silvia	√		√		2	2
19	Khairul Imam		√	√	√	3	1
20	Putri Yanti	√			√	2	2
21	Selvia	√	√	√	√	4	0
22	Sartika Indah P. Dewi		√	√		2	2
23	Afiful Fikri	√	√	√	√	4	0
24	Loli permata Sari	√			√	2	2
25	Lusi Rahmadani		√	√	√	3	1
26	Syafriandi	√	√	√	√	4	0
27	Roni Januarman	√		√	√	3	1
Jumlah		20	19	23	22	84	24
Rata-rata (%)		74.1	70.4	85.2	81.5	77.8	22.2

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel. IV. 11, diketahui bahwa keaktifan belajar murid melalui strategi pembelajaran latihan laboratorium (Laboratory Training) dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada siklus II pertemuan 2 dengan rata-rata 77.8%, serta jawaban "Tidak" dengan rata-rata 22.2%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi

yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas belajar murid melalui strategi pembelajaran latihan laboratorium (*Laboratory Training*) pada siklus II pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena 77.8% berada pada rentang 76-100%. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- (a) Murid membaca dan menulis sesuai dengan materi yang dipelajari, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 74.1%
- (b) Murid bercerita, diskusi dan Tanya jawab sesuai dengan materi yang dipelajari, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 70.4%
- (c) Murid mendengarkan penjelasan guru, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 85.2%
- (d) Murid mempraktekkan dan menanggapi tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang dipelajari, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 81.5%

d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II ini, maka refleksi dilakukan dengan menganalisa setiap tahapan. Hasil analisis tersebut akan dipergunakan sebagai acuan dan tindak lanjut untuk siklus berikutnya jika diperlukan.

Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang, yaitu pembelajaran sains melalui strategi pembelajaran latihan laboratorium (*Laboratory Training*). Kegiatan pembelajaran telah tergambar pada RPP yang telah dipersiapkan

sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas guru pada siklus II yang dilakukan observer, dimana dari 10 aktivitas yang diamati, jumlah nilai yang diperoleh oleh guru yaitu 100% atau dengan kategori nilai sangat tinggi. Karena nilai 100% berada pada rentang 76-100. Dari 10 jenis aktivitas yang diobservasi, didapat seluruhnya telah dilaksanakan dengan baik dan sempurna. Meningkatnya hasil yang diperoleh murid berpengaruh besar terhadap keaktifan murid dalam pembelajaran, dari hasil observasi yang diperoleh bahwa keaktifan murid terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, dimana jumlah skor yang diperoleh murid adalah 77.8 dengan kategori penilaian sangat tinggi. Dengan demikian, indikator keberhasilan murid telah melebihi 75%, maka tidak perlu lagi diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pada siklus I pertemuan pertama keaktifan guru belum dilakukan dengan maksimal dengan nilai rata-rata 40% pada kategori rendah, jadi perlu diperbaiki pada pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 60% pada kategori tinggi. Pada siklus I telah mengalami peningkatan tapi belum mencapai nilai KKM jadi akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus II pertemuan pertama mencapai nilai rata-rata 70% pada kategori tinggi. Pada pertemuan pertama telah mencapai nilai KKM tapi keaktifan guru belum terlaksana dengan baik semua jadi akan dilanjutkan pada pertemuan kedua yaitu dengan nilai rata-rata 100% dengan kategori sangat tinggi.

2. Keaktifan Murid

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa keaktifan belajar murid Sains dengan penerapan strategi Pembelajaran *Latihan Laboratori (Laboratory Training)* mengalami peningkatan. Menurut Dryden & Vos di dalam buku Made Wena bahwa setiap pembelajaran kelompok bisa merangsang anak lebih menjadi aktif. Keaktifan siswa meningkat pada siklus I pertemuan pertama memperoleh angka persentase 39.8, pada pertemuan kedua siklus pertama 55.6. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan pada angka persentase 65.7 dan pada pertemuan kedua memperoleh angka persentase 77.8. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel IV. 12

**Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Keaktifan Murid
Siklus I dan Siklus II**

NO	INDIKATOR	Siklus I P 1		Siklus I P 2		Siklus II P 1		Siklus II P 2	
		skor	%	skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa membaca dan menulis sesuai dengan materi yang dipelajari	12	44.4	16	59.3	19	70.4	20	74.1
2	Siswa bercerita, diskusi dan Tanya jawab sesuai dengan materi yang dipelajari	10	37.0	12	44.4	18	66.7	19	70.4
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru	11	40.7	16	59.3	16	59.3	23	85.2
4	Siswa mempraktekkan dan menanggapi tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang dipelajari	10	37.0	16	59.3	18	66.7	22	81.5
Jumlah		43	159.3	60	222.2	71	263.0	84	311.1
Rata-rata		10.75	39.8	15	55.6	17.75	65.7	21	77.8
Kriteria		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi	

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Meningkatnya Keaktifan belajar peserta didik pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran

yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya Keaktifan belajar peserta didik yang terjadi di dalam kelas selama ini. lebih lanjut, adanya peningkatan Keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sains dari sebelumnya ke siklus I dan ke siklus II menunjukkan bahwa melalui Strategi Pembelajaran *latihan laboratory (Laboratory Training)* dapat meningkatkan Keaktifan belajar peserta didik dalam pelajaran Sains Pada Materi energi panas dan bunyi Kelas IV MIS Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2010-2011.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah duraikan di atas menjelaskan bahwa “Upaya Meningkatkan Keaktifan Murid pada Mata Pelajaran Sains dalam Materi Energi dan Penggunaannya Melalui Strategi Pembelajaran Latihan Laboratorium (*Laboratory Training*) di Kelas IV MIS Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru” dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan melalui strategi pembelajaran latihan laboratorium (*Laboratory Trainingt*) dapat meningkatkan Keaktifan murid pada mata pelajaran Sains dalam materi energi dan penggunaannya di kelas IV MIS Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Keberhasilan ini dipengaruhi dengan penerapan strategi pembelajaran latihan laboratorium (*Laboratory Training*), sehingga keaktifan murid menjadi lebih baik yang berarti murid memiliki perubahan yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan menyelesaikan masalah dalam belajarnya. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan dan keaktifan belajar murid meningkat.

Maksimalnya penerapan strategi pembelajaran latihan laboratorium (*Laboratory Training*) dalam pelajaran Sains, dibuktikan dengan adanya peningkatan keaktifan murid dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama keaktifan belajar murid tergolong rendah dengan rata-rata 39.8% dan pada pertemuan kedua keaktifan murid tergolong sedang dengan rata-rata 55.6%. Sedangkan keaktifan murid pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan dengan rata-rata 65.7% dengan kategori tinggi dan pada pertemuan kedua memperoleh angka rata-rata persentase 77.8 dengan kategori sangat tinggi, hal ini membuktikan bahwa dengan strategi pembelajaran latihan laboratorium dapat

meningkatkan keaktifan belajar murid kelas IV MIS Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran latihan laboratorium (*Laboratory Training*) yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Untuk Guru

- a. Guru harus lebih memperhatikan murid agar tidak bermain ketika pelajaran berlangsung
- b. Guru harus menerapkan alat media dalam pembelajaran atau dengan permainan, jadi anak tidak bosan dalam belajar
- c. Guru harus memotivasi kepada murid untuk lebih bersemangat belajar dengan cara memberi hadiah bagi murid yang menjawab pertanyaan dari guru
- d. Guru harus menstimulasi murid untuk lebih aktif bertanya, dengan cara memberi nilai tambahan bagi murid yang bertanya dan yang menjawab.

2. Untuk Murid

- a. Murid harus lebih meningkatkan keaktifan belajar
- b. Murid harus memperhatikan dan mendengarkan guru dalam proses pembelajaran
- c. Murid tidak bermain-main di dalam kelas dan di dalam proses pembelajaran
- d. Murid harus mempergunakan fasilitas sekolah dengan baik dan benar

DAFTAR REFERENSI

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Pasetya.. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : Pustaka Setia, 2005)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002)
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta. Rineka Cipta, 2002)
- Hisam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007)
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Bandung. Remaja 1976)
- Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung. Sinar Baru 1989)
- Oemar hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004)
- Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2002)
- Redja Mudiarto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002)
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Keaktifan belajar Mengajar*. (Jakarta. Rajawali, Pers, 2004)
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta. Rineka Cipta, 2003)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998)
- Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Murid*. (Jakarta. Grasindo, 2004)
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004)
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Guruan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008)